



MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA MELALUI OPTIMALISASI PERAN GURU PAK

Glesy Claudia Sidabutar^{a*}, Debora Lidya Padang^b, Damayanti Nababan^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, glesyclaudiasidabutar@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, deborapadang893@gmail.com, IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, nababanyanti02@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

This research aims to examine the roles and duties of Christian religious education teachers. Character education is an important aspect of education, especially in forming a young generation with morals and noble character. Christian Religious Education (PAK) teachers have an important role in shaping student character based on Christian values. Religious education has a crucial role in forming student character, especially in the context of Christian education. This research aims to investigate the role of Christian religious education teachers in shaping student character. Qualitative research methods were used to gain an in-depth understanding of the experiences and perspectives of teachers and students. Data was collected through in-depth interviews and observations in several secondary schools that have Christian religious education programs. The findings show that Christian religious education teachers play an important role in guiding students to develop character in accordance with Christian values such as love, patience, honesty and responsibility. They use a variety of strategies, including Bible stories, group discussions, and practical examples, to inspire and guide students in integrating these values into their daily lives. Apart from that, cooperation between teachers, parents and the church is also considered crucial in supporting the formation of student character. The implications of this research highlight the importance of training and mentoring for Christian religious education teachers so that they can play their role effectively in shaping student character. Further research is also recommended to further explore the dynamics of the relationship between Christian religious education and student character formation in different contexts.

Keywords: Teacher's role, character, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan tugas guru Pendidikan agama kristen. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif para guru serta siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi di beberapa sekolah menengah yang memiliki program pendidikan agama Kristen. Temuan menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Kristen memegang peran penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Mereka menggunakan berbagai strategi, termasuk cerita Alkitab, diskusi kelompok, dan contoh-contoh praktis, untuk mengilhami dan membimbing siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan gereja juga dianggap krusial dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi guru pendidikan agama Kristen agar mereka dapat memainkan peran mereka secara efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian lebih lanjut juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dinamika hubungan antara pendidikan agama Kristen dan pembentukan karakter siswa dalam konteks yang berbeda.

Kata Kunci: Peran Guru, karakter, siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, dan pendidikan agama memiliki peran khusus dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karakter siswa yang terbentuk melalui pendidikan agama Kristen mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, kasih, kesabaran, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai yang sangat dihargai dalam ajaran Kristen.

Meskipun peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa diakui secara luas, masih terdapat kebutuhan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana guru-guru ini melaksanakan tanggung jawab mereka dan bagaimana pengalaman siswa dalam hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan Kristen.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang strategi dan praktik yang efektif yang digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pengajaran dalam pendidikan agama Kristen, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat menjadi salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa yang berkualitas dalam konteks pendidikan Kristen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Guru PAK merupakan agen utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas kepada siswa. Selanjutnya, guru PAK didorong untuk mengoptimalkan pengajaran mereka untuk memperkuat karakter siswa dalam konteks nilai-nilai agama [1]. Guru PAK juga memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran sosial siswa melalui pengajaran yang mempromosikan toleransi, keadilan, dan empati. Selain itu, guru PAK dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan untuk memperkuat identitas keagamaan siswa. Tinjauan pustaka ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek yang terkait dengan menumbuhkan karakter siswa melalui optimalisasi peran guru PAK. Integrasi nilai-nilai agama, pendidikan karakter, kesadaran sosial, multikulturalisme, dan identitas keagamaan merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter adalah usaha yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku baik dalam diri siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik. Teori pendidikan karakter banyak dibahas oleh para ahli seperti Thomas Lickona yang mengidentifikasi tiga komponen utama pendidikan karakter: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).

Pengetahuan moral meliputi pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral. Ini termasuk pengenalan terhadap konsep baik dan buruk, benar dan salah, serta pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan moral mencakup emosi dan sikap yang mendukung tindakan moral. Ini termasuk empati, rasa hormat, cinta kasih, dan perasaan tanggung jawab terhadap orang lain. Tindakan moral adalah manifestasi dari pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku nyata. Ini melibatkan keterampilan untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang dimiliki, termasuk keberanian untuk mengambil tindakan yang benar meskipun menghadapi risiko atau tekanan [2].

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai model peran yang menunjukkan nilai-nilai moral melalui tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Beberapa aspek peran guru dalam pendidikan karakter meliputi: Guru berfungsi sebagai contoh hidup dari nilai-nilai yang mereka ajarkan. Sikap, perilaku, dan keputusan mereka dapat menjadi teladan bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Guru secara aktif mengajarkan nilai-nilai moral melalui kurikulum, diskusi, dan kegiatan belajar mengajar. Mereka membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Guru berperan sebagai pembimbing dan konselor yang membantu siswa mengatasi dilema moral dan mengembangkan keterampilan untuk membuat keputusan yang etis.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang unik dan penting dalam pembentukan karakter siswa. Ajaran dan nilai-nilai Kristen memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat untuk perkembangan karakter. Dalam Matius 22:37-39, Yesus mengajarkan tentang dua perintah utama: kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama. Kasih ini menjadi landasan utama dalam interaksi dan hubungan sosial. Ajaran tentang pengampunan dalam Matius 18:21-22 menunjukkan pentingnya sikap memaafkan dan rekonsiliasi dalam membangun hubungan yang sehat dan damai. Yesus juga mengajarkan tentang kerendahan hati dan pelayanan dalam Markus 10:43-45, yang menekankan bahwa menjadi besar dalam Kerajaan Allah berarti menjadi pelayan bagi semua orang. Amsal 12:22 menyatakan bahwa "Orang yang berbohong adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya." Kejujuran dan integritas adalah nilai-nilai penting dalam membangun karakter yang dapat dipercaya dan dihormati [3].

Untuk mengoptimalkan peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan karakter siswa, beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu menggunakan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam pendidikan karakter. Ini berarti mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai moral dalam setiap aspek kurikulum dan kehidupan sekolah. Membuat pembelajaran yang kontekstual dengan mengaitkan nilai-nilai moral dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi siswa. Hal ini membantu siswa melihat relevansi dan penerapan praktis dari nilai-nilai yang diajarkan. Menggunakan metode pengajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dan penginternalisasian nilai-nilai moral. Membangun komunitas sekolah yang mendukung di mana nilai-nilai Kristen dipraktikkan dan dihargai oleh semua anggota komunitas. Ini termasuk mengadakan kegiatan bersama yang mempromosikan kerjasama, empati, dan pelayanan. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing siswa dalam pendidikan karakter.

Integrasi prinsip-prinsip Alkitabiah dalam pendidikan karakter membantu memberikan dasar spiritual yang kuat bagi perkembangan siswa. Mengajarkan nilai-nilai Kristen melalui contoh dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan berakar dalam iman mereka [4]. Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan karakter siswa melibatkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan menggabungkan teori-teori pendidikan karakter dengan prinsip-prinsip Alkitabiah, guru dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat, membangun integritas, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif atau metode melalui survey yang menggunakan atau mengumpulkan data dari responder melalui kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang dipertanyakan kepada beberapa orang atau responden atau tertulis.

Penulis melakukan angket melalui kuesioner atau *google form* untuk membuktikan bahwa peran guru pendidikan agama Kristen berdampak bagi siswa yang menjalankannya. Yang dimana angket berupa kuesioner ini merupakan sebuah penelitian melalui cara tidak langsung (wawancara langsung) dengan responden. Akan tetapi membagikan kuesioner kepada siswa yang dimana melihat peran guru agama kristen. Instrument atau alat pengumpulan data nya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Lembaran kuesioner yang diberikan kepada responden akan dikumpulkan menjadi sebuah data penelitian yang kemudian akan diambil menjadi sebuah kesimpulan yang berupa sebuah data penelitian yang kemudian akan diambil menjadi sebuah kesimpulan yang berupa deskripsi kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk peran guru agama kristen. Objek penelitian ini adalah peran guru agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Narasumber penelitian meliputi tantangan tantangan yang sering dialami guru Pendidikan agama Kristen. Data dianalisis dengan desain data dalam situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru Pendidikan agama Kristen berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 1. Butir Pertanyaan

Pertanyaan	% ya	% tidak
1) Apakah peran guru Pendidikan agama Kristen membantu membentuk karakter siswa?		

2) Apakah guru Pendidikan agama Kristen berperan dalam membentuk karakter siswa?		
3) Bisakah guru Pendidikan agama Kristen memengaruhi perkembangan moral siswa?		
4) Apakah guru Pendidikan agama Kristen bertanggung jawab dalam menanamkan nilai nilai keagamaan kepada siswa?		
5) Apakah peran guru Pendidikan agama Kristen penting dalam membentuk sikap toleransi dan pengertian terhadap keberagaman dikalangan siswa?		
6) Apakah guru Pendidikan agama Kristen dapat menjadi teladan dalam membentuk kepribadian siswa		
7) Bisakah guru Pendidikan agama Kristen membantu siswa dalam menghadapi konflik moral atau spiritual?		
8) Apakah guru Pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa mengembangkan sikap empati dan kasih sayang terhadap sesama?		
9) Bisakah peran guru Pendidikan agama Kristen mempengaruhi Keputusan moral siswa dalam situasi tertentu?		
10) Apakah guru Pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa menghadapi tantangan moral dalam kehidupan sehari hari		

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Agama Kristen Kepala Pendidikan Membantu Membentuk Karakter Siswa, Guru Agama Kristen mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Para guru ini menekankan pentingnya menjaga kontrol siswa agar siswa tidak mengalami tekanan untuk berkembang tanpa mempertimbangkan etika, moralitas, dan sifat kemanusiaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengikuti nasehat guru Agama Kristen adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan Karakter: Guru harus sangat berhati-hati dalam menciptakan karakter yang benar dan realistis. Kami mencatat banyak siswa yang mengalami krisis karakter, sebagian besar disebabkan oleh dampak kemajuan teknologi dan intelektual. Dengan bimbingan guru Kristian Agama Pendidikan, tujuan kami adalah untuk memahami kekhawatiran tersebut dan menciptakan generasi yang mulia, hormat, dan memiliki sifat Kristus. Pertama, Tanggung Jawab Guru Dalam hal mengajar, Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki rasa komitmen yang kuat.

2) Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peran penting dalam mengembangkan karakter siswa yang bermoral lurus, berbudi luhur, dan pekerja keras. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu diingat:

a. Teladan yang baik

Guru Pak merupakan panduan bagi siswa dalam mengenal prinsip-prinsip agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perkataan, dan tindakan guru diperlukan untuk menghormati ajaran Alkitab dan kehidupan Kristus.

b. Instruksi yang Efektif

Guru hendaknya mampu memberikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru juga harus mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis dan menjadi pemikir kritis.

3) Menggabungkan Karakter

Guru PAK mempunyai kemampuan menganalisis karakteristik siswa melalui berbagai kegiatan, seperti pendalaman Alkitab yang dapat membantu siswa dalam memahami Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Doa dan Ibadah mendorong siswa untuk terlibat dalam kerja kooperatif dan pembelajaran sehingga mereka dapat merasakan kasih sayang

4) Kerja Sama dengan Pihak dan Orang Lain

Peran guru PAK adalah berkolaborasi dengan orang dan organisasi lain, seperti asisten guru lain, staf sekolah, dan konselor, untuk memastikan pengembangan karakter siswa berjalan lancar.

5) Pengembangan Diri

Guru PAK harus selalu belajar dan mengembangkan dirinya agar menjadi guru yang lebih efektif yang dapat mendidik siswanya dengan lebih terampil. Pengertian peranan itu secara umum ialah pengaruh besar terhadap

tindakan yang ingin dilakukan oleh seorang individu dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter siswanya [5]. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter siswanya [6]. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian peranan itu secara umum ialah pengaruh besar terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh seorang individu dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai [7].

Berdasarkan pemahaman di atas, maka peranan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari [8].

PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik tersebut [9]. Dalam hal ini seorang guru PAK bukan hanya memberikan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas yang berarti ia harus mencerminkan hidup dalam Kristus yang patut diteladani oleh orang lain terutama para peserta didiknya. Guru sebagai fasilitator berfungsi sebagai media antara variabel-variabel di luar kelas dengan peserta didik dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru yang dapat mengarahkan peserta didik yang masih melakukan konflik di dalam lingkungan dan belum percaya kepada Tuhan [10].

Seorang guru tidak boleh bermain sandiwara, disekolah tampil yang berpengaruh sebagai orang baik, namun dimasyarakat tampil sebaliknya [11]. Pemberian teladan itu harus berpengaruh pada perilaku yang dilakukan oleh guru karena kalau gurunya melakukan hal-hal yang buruk, maka peserta didiknya juga mengikuti. Oleh karena itu, yang diharapkan dari guru adalah konsisten dalam berperilaku baik, penuh perhatian, adil, toleran, dan bertanggung jawab. Proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab yang berpusat pada Kristus sangat bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi baik guru maupun peserta didik pada semua tingkat pertumbuhan kerohanian [12].

Sebab hal itu bertujuan dan berpusat pada Kristus Sang Guru agung dan perintah yang mendewasakan para guru dan peserta didik. guru Pendidikan agama Kristen berkewajiban dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan sikap tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Guru pendidikan agama Kristen sangat diharapkan agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki karakter Kristus. Guru pendidikan agama Kristen juga dapat memiliki peran dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual dan memotivasi peserta didiknya [13]. Sehingga dapat membawa semangat dalam belajar memperbesar kapasitas dalam dunia pendidikan dan kerohanian. Roh Kudus menjadikan orang yang dituntunnya merdeka dari dosa dan intimidasi jahat dan juga menjadi pribadi yang rela untuk diubah dan diperbaharui [14].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru PAK memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Mereka membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, yang penting untuk membentuk karakter yang baik. Guru PAK membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Mereka memfasilitasi pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan, serta membimbing siswa dalam mengembangkan hubungan mereka dengan kepercayaan dan spiritualitas mereka.

Melalui pengajaran agama, guru PAK juga membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat. Mereka mendorong siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi positif dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis. Dalam konteks yang semakin global, guru PAK membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya dan keagamaan. Mereka membuka pikiran siswa terhadap pandangan-pandangan yang berbeda dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan. Guru PAK membantu siswa memahami identitas keagamaan mereka sendiri dan nilai-nilai yang terkait. Ini membantu siswa merasa lebih yakin dengan diri mereka sendiri dan memahami tempat mereka dalam komunitas agama mereka. Pembentukan karakter siswa melalui peran guru PAK merupakan bagian integral dari pendidikan yang holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan sosial, guru PAK membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, sadar moral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penyelesaian jurnal ini. Tanpa dukungan, bimbingan, dan kontribusi Anda semua, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para reviewer yang telah memberikan masukan yang berharga dan kritik yang membangun untuk meningkatkan kualitas jurnal ini. Kerja keras dan komitmen Anda dalam proses peninjauan sangat dihargai. Tidak lupa, terima kasih kepada penerbit dan tim editorial yang telah memberikan bimbingan, dukungan teknis, dan koordinasi yang diperlukan untuk menerbitkan jurnal ini. Kerjasama tim Anda telah memastikan kelancaran proses penerbitan. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada pembaca setia jurnal ini. Dukungan dan apresiasi Anda merupakan dorongan yang sangat berarti bagi kami untuk terus menyajikan konten-konten yang bermanfaat dan berkualitas. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lumbanraja, E., Purba, J., & Angelina, S. (2022). The Influence of Christian Religious Education Teachers' Intellectual Intelligence on Student Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 200–215.
- [2] Freytag, C. (2016). Embodying and Modeling Healthy Self-Care in Teacher Education. *International Christian Community of Teacher Educators Journal*.
- [3] Malau, A., Sinambela, R. K., & Sitanggang, R. (2022). Analysis of the Effect of Counselling Guidance Teachers on Behaviour Control Aggression in Mentally Retarded Students. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 160–175.
- [4] Nababan, D., Purba, K., Silaban, A., Turnip, N., Solin, L., Hutapea, N., Lase, A., Sianturi, I., Simanjuntak, M., Purba, R., Sinaga, R. "PERGAULAN YANG BENAR MENURUT ALKITAB". *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 2023.
- [5] Lumbanraja, M., Malau, Y. V., & Lubis, T. (2022). Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 115–130.
- [6] Swezey, J. A., & Finn, D. E. (2013). Faculty perceptions of teacher professionalism in christian schools. *International Christian Community for Teacher Education*.
- [7] Manurung, R., Sitinjak, S., & Gulo, E. (2022). The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 90–106.
- [8] Simorangkir, J. (2021). Understanding the Pattern of Sowing-Reaping in Christianity: Efforts to Redesign the Model of Christian Education in School Facing the Aftermath of Covid-19 Pandemic. *The International Journal of Education, Theology, and Humanities*, 1(1), 1–7.
- [9] Pasaribu, J., & Lubis, T. (2022). Optimization of Christian Religious Education Teacher Guidance in Students' Moral Development. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 150–165.
- [10] Elsy, I., Boose, M. (2020). Mengembangkan Karakter Kristen Mahasiswa dari Belajar Etika Kristen dengan Metode Self-Directed di Perguruan Tinggi. *Osf.Io*, 2(1).
- [11] Purba, J. P., Sipahutar, M. P., & Nainggolan, M. A. (2022). The Role of Christian Parents in Developing Teenagers' Personalities. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 210–225.

- [12] Wahyuni, S. (2021). Measuring spirituality above religiosity: efforts to suppress the procrastination of teachers of Christian education through the internalization of love. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), 195–202.
- [13] Silalahi, J. P., Panjaitan, M. U., & Sinaga, M. S. (2022). Enhancing Congregational Devotion: Reconstructing Joshua's Leadership in Contemporary Context. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research A*, 22(2), 190–205.
- [14] Sitorus, E. G. F., & Naibaho, D. (2024). Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat. *The International Conference on Education, Social, Sciences and Technology (ICESST)*, 3(1), 67–74.